

Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Dan Bullying Anak PAUD

Atthifah^{1*}, Linda Suwarni², Selviana³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 31 Mei 2026

Direvisi: 23 Juni 2026

Diterima: 25 Juni 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

242510114@unmuhpnk.ac.id

ABSTRAK

Kekerasan seksual dan bullying terhadap anak usia dini (PAUD) merupakan permasalahan serius yang sering terjadi. Kondisi ini menuntut upaya pencegahan dari orang tua dan guru, namun pengetahuan serta sikap keduanya masih belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi berbasis booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pencegahan kekerasan seksual dan bullying. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 33 responden yang dipilih menggunakan *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan (skala Guttman) dan kuesioner sikap (skala Likert). Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan skor mean pada keempat variabel setelah intervensi: pengetahuan bullying ($\Delta \text{mean} = +3,49, p \text{ value} = 0,000$), sikap terhadap bullying ($\Delta \text{mean} = +12,55, p \text{ value} = 0,000$), pengetahuan kekerasan seksual ($\Delta \text{mean} = +16,36, p \text{ value} = 0,000$), dan sikap terhadap kekerasan seksual ($\Delta \text{mean} = +21,49, p \text{ value} = 0,000$). Disimpulkan bahwa edukasi berbasis booklet yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual dan bullying pada anak usia dini.

Kata kunci: booklet; pengetahuan; sikap; kekerasan seksual; bullying

ABSTRACT

Sexual violence and bullying against early childhood education (PAUD) students are serious and frequent problems. These issues demand preventive efforts from both parents and teachers, yet their knowledge and attitudes remain inadequate. This study aimed to analyze the effectiveness of booklet-based education in improving the knowledge and attitudes of parents and PAUD teachers regarding the prevention of sexual violence and bullying. This study used a quasi experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The sample consisted of 33 female respondents (parents) selected using accidental sampling. The instruments used were a knowledge questionnaire (Guttman scale) and an attitude questionnaire (Likert scale). Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in mean scores across all four variables following the intervention: bullying knowledge ($\Delta \text{mean} = +3.49, p < 0.000$), attitudes toward bullying ($\Delta \text{mean} = +12.55, p < 0.000$), sexual violence knowledge ($\Delta \text{mean} = +16.36, p < 0.000$), and attitudes toward sexual violence ($\Delta \text{mean} = +21.49, p < 0.000$). It was concluded that booklet-based education is effective in improving the knowledge and attitudes of parents in the prevention of sexual violence and bullying in early childhood.

Keywords: booklet; knowledge; attitudes; sexual violence; bullying

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tahap prasekolah yang penting bagi anak usia dini karena berkontribusi dalam membangun kepribadian mereka saat mereka mulai berinteraksi

dengan lingkungan sosialnya. Interaksi dengan teman sebaya terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kerja sama, kompetisi, dan membangun pertemanan, yang membantu mereka meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai sosial dan

membayangkan peran sosial mereka di masa depan (Bashatah & Al-fifi, 2023). Namun, ruang perkembangan anak yang idealnya aman, tersimpan kerentanan terhadap ancaman yang sering kali tidak terlihat seperti kekerasan seksual dan *bullying*. Kekerasan kepada anak, terutama kekerasan seksual, merupakan permasalahan serius yang terus mengalami peningkatan di Indonesia dan menjadi perhatian bersama bagi pemerintah, lembaga pendidikan, serta orang tua. *Bullying* merupakan masalah serius yang memengaruhi kesejahteraan anak, dan prasekolah menjadi lingkungan pertama di luar rumah tempat anak mulai menghadapi kesulitan dalam interaksi social dengan teman sebayanya, termasuk interaksi yang bersifat negatif dan penuh permusuhan yang dapat menimbulkan dampak psikologis maupun social (Saracho, 2017). Beberapa anak melakukan perilaku negatif terhadap teman sebayanya, seperti menggigit, memukul, menggoda, mengejek anak lain, mengucilkan orang lain dari permainan, atau menyalahgunakan barang milik anak lain. Ketika perilaku ini diulang secara sengaja untuk menimbulkan kerugian, maka perilaku tersebut dianggap sebagai bentuk *bullying* (Helgeland & Lund, 2017). Snow mengutip statistik dari *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang menunjukkan apabila 20,4% anak berusia dua hingga lima tahun yang dirundung menjadi sasaran perundungan fisik dan 14,6% menjadi sasaran pelecehan verbal (NAEYC, 2018). Dampak *bullying* tidak dapat dianggap remeh karena dapat memengaruhi perkembangan emosional, sosial, dan akademis anak secara jangka panjang (Olweus, 1993).

Data Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) yang dijalankan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat total 21.352 kasus kekerasan anak pada tahun 2025, dengan korban perempuan sebanyak 16.136 kasus dan korban laki-laki sebanyak 6.907 kasus (Kementerian PPPA RI, 2024). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 265 kasus kekerasan seksual terhadap anak selama tahun 2024, sebanyak tujuh kasus di antaranya terjadi di lembaga pendidikan dan pengasuhan (KPAI, 2024). Data SIMFONI-PPA Kota Pontianak mencatat kasus kekerasan seksual anak sebanyak 37 kasus pada 2021, 30 kasus pada 2022, masing-masing 27 kasus pada 2023 dan 2024, serta 14 kasus pada 2025 (Kementerian PPPA RI, 2024). KPAD Kota Pontianak mencatat 137 kasus kekerasan anak sepanjang tahun 2023, dan hingga Juni 2024 sudah terdapat 107 kasus kekerasan

anak, yang menunjukkan tren mengkhawatirkan (Pontianak Post, 2024).

Orang tua mempunyai peran pada upaya pencegahan kekerasan seksual dan *bullying* terhadap anak. Akan tetapi, tidak sedikit di antaranya yang belum memiliki pengetahuan dan sikap memadai dalam upaya pencegahan *bullying* serta kekerasan seksual terhadap anak (Eslea & Smith, 2000). Pengetahuan ialah suatu tahapan yang diperoleh seseorang melalui pancaindra pada objek tertentu ataupun pengalaman yang dialaminya (Paujiah, 2025). Pengetahuan yang baik akan melahirkan sikap positif terhadap perilaku pencegahan (Gunawan et al., 2021). Sikap merupakan suatu tindakan dari seseorang yang masih tertutup pada sebuah rangsangan atau objek tertentu yang mencakup aspek opini serta emosi yang berkaitan. Sikap bukanlah suatu tindakan dari perilaku (Paujiah, 2025). Sikap yang positif akan melahirkan perilaku pencegahan yang baik pula (Peng et al., 2020).

Intervensi edukasi pada orang tua merupakan upaya untuk pencegahan (Anggreyenti et al., 2023). Intervensi edukasi melalui media booklet menjadi satu dari beberapa upaya yang relevan dan terbukti efektif. *Booklet* merupakan media pembelajaran yang memuat informasi singkat, padat, disertai gambar menarik sehingga memudahkan responden memahami materi yang disampaikan (Salsabila et al., 2024). Pernyataan tersebut selaras terhadap penelitian Utami yang membuktikan apabila intervensi menggunakan media *booklet* efektif dalam merestrukturisasi pemahaman orang tua (Utami, 2023). Penelitian sebelumnya juga menjabarkan apabila ditemukan kenaikan pada tingkat pengetahuan serta sikap sesudah dilaksanakan intervensi edukasi dengan media *booklet* sehingga *booklet* dapat dijadikan salah satu metode alternatif dalam melakukan penyuluhan (Ersila et al., 2021). Karakteristik *booklet* yang ringkas dan dilengkapi visualisasi menarik terbukti mampu meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan serta membentuk sikap protektif orang tua dalam memberikan edukasi pencegahan sejak dini (Utami, 2023). Namun, *booklet* dalam penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Utami (Utami, 2023) hanya mengukur tentang pengetahuan orang tua dalam upaya pendidikan seksual anak usia dini oleh orang tua. Penelitian tersebut belum membahas tentang sikap orang tua, serta pencegahan kekerasan seksual dan *bullying* terhadap anak PAUD secara khusus.

Salah satu wilayah di Kota Pontianak yang memiliki kerentanan demografis dan spasial yang

tinggi adalah Kelurahan Tanjung Hilir yang terletak di Kecamatan Pontianak Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kelurahan Tanjung Hilir dicatat menjadi salah satu lingkungan yang memiliki level kepadatan penduduk paling tinggi di Kecamatan Pontianak Timur, yakni mencapai 36.753 jiwa/km², menjadikannya salah satu kawasan permukiman terpadat di Kota Pontianak (BPS Kota Pontianak, 2024). Kepadatan yang tinggi ini berimplikasi langsung pada terbatasnya ketersediaan ruang publik yang aman dan memadai bagi tumbuh kembang populasi anak usia dini di wilayah tersebut (BPS Kota Pontianak, 2024). Kondisi ini diperparah oleh karakteristik sosio-kultural masyarakat bantaran Sungai Kapuas, di mana aktivitas keseharian keluarga dan anak-anak berlangsung di ruang luar rumah yang semi-terbuka dengan batasan privasi fisik yang minim, sebagai bagian dari tradisi bermukim masyarakat riparian yang telah berlangsung secara turun-temurun (Zain et al., 2022). Mengingat dampak buruk masalah *bullying* dan kekerasan seksual bersifat destruktif jangka panjang bagi perkembangan emosional, sosial, serta akademis anak, maka tindakan preventif di wilayah ini diperlukan. Meskipun penelitian tentang intervensi pemberian edukasi berbasis *booklet* dalam peningkatan pengetahuan dan sikap sudah banyak, tetapi yang khusus membahas mengenai upaya mencegah kekerasan seksual dan *bullying* terhadap anak PAUD masih terbatas. Sehingga demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi dengan basis *booklet* untuk menaikkan level pengetahuan serta sikap orang tua kepada upaya mencegah kekerasan seksual dan *bullying* terhadap anak PAUD.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode quasi eksperimental. Desain yang diterapkan pada penelitian ini merupakan *one group pretest-posttest* yaitu untuk mengukur pengetahuan serta sikap orang tua tentang upaya mencegah kekerasan seksual dan *bullying* terhadap anak PAUD. Pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) intervensi berupa edukasi menggunakan *booklet* mengenai pencegahan kekerasan seksual dan *bullying* terhadap anak PAUD. Keterbatasan desain ini adalah tidak adanya kelompok kontrol, sehingga pengaruh faktor luar seperti efek waktu, dan pengukuran berulang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya.

Intervensi

Intervensi yang diberikan berupa edukasi menggunakan media *booklet* berjudul “Pencegahan Kekerasan Seksual terhadap Anak dan *Bullying*” sebagai panduan bagi orang tua dan guru PAUD. *Booklet* terdiri dari 24 halaman, disusun dalam bahasa Indonesia dengan tampilan berwarna dan dilengkapi ilustrasi gambar anak. Materi di dalamnya mencakup latar belakang pentingnya pencegahan, pengertian kekerasan seksual dan *bullying* pada anak PAUD, jenis-jenis kekerasan seksual dan *bullying*, dampak yang ditimbulkan, pengenalan bagian tubuh dan area pribadi anak, contoh-contoh sentuhan yang tidak boleh dilakukan, hal-hal praktis yang dapat dilakukan orang tua untuk melindungi anak, cara mengajarkan anak melaporkan, serta daftar kontak bantuan. *Booklet* juga dilengkapi dengan lagu untuk penguatan pesan kepada anak. Sebagai bentuk penguatan, setelah pembagian *booklet* peneliti menyampaikan pematerian secara langsung mengenai isi *booklet*, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah selesai, *booklet* dibawa pulang oleh responden agar dapat dipelajari kembali di rumah. Isi konten *booklet* telah melalui *expert judgement* oleh ibu Linda Suwarni sebagai dosen yang berkompeten di bidang kesehatan masyarakat.

Populasi dan Sampel

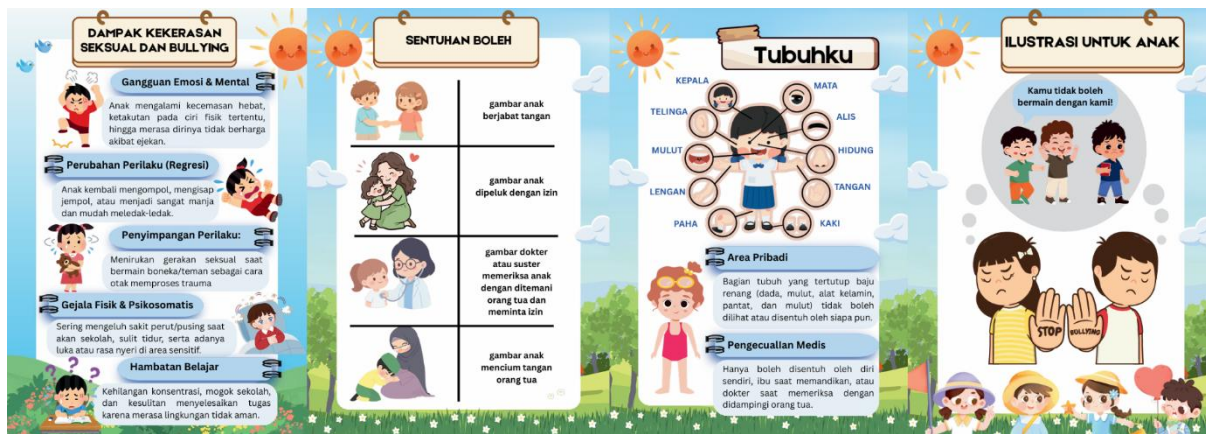
Populasi pada penelitian ini mencakup semua orang tua yang memiliki anak usia PAUD di Kelurahan Tanjung Hilir, Kecamatan Pontianak Timur. Subjek dalam penelitian ini mencakup 33 orang tua. Pemilihan sampel yang diterapkan ialah *accidental sampling* melalui kriteria inklusi yakni mencakup orang tua dengan anak PAUD di Kelurahan Tanjung Hilir. Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa *accidental sampling* merupakan metode pemilihan sampel secara kebetulan, yakni meliputi siapa saja orang tua yang hadir dapat dimanfaatkan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

Variabel dan Instrumen

Variabel independen pada penelitian ini ialah pemberian edukasi menggunakan media *booklet* tentang pencegahan kekerasan seksual dan *bullying*, sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan *bullying*, sikap terhadap *bullying*, pengetahuan kekerasan seksual, dan sikap terhadap kekerasan seksual. Kuesioner yang diterapkan sudah melalui tahap uji validitas serta reliabilitasnya dari penelitian sebelumnya. Kuesioner pengetahuan *bullying* memiliki nilai *Alpha Cornbach* sebesar 0,77 (Ameliatun, 2024),

kuesioner sikap *bullying* sebesar 0,73 (Eslea & Smith, 2000), kuesioner pengetahuan terhadap kekerasan seksual sebesar 0,84 (Paujiah, 2025),

dan kuesioner pengetahuan terhadap kekerasan seksual sebesar 0,76 (Wello, 2021).



Gambar 1. Contoh Isi Booklet

Analisis Data

Analisis data diterapkan dengan uji normalitas melalui metode Shapiro-Wilk, sebab sampel < 50. Sebagian besar data yang diuji tidak berdistribusi normal. Sehingga demikian, dilaksanakan uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank*. Analisis data menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistic 26*. Hasil analisis data membuktikan terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi berbasis booklet terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap orang tua tentang upaya mencegah kekerasan seksual dan bullying terhadap anak PAUD.

Penelitian ini sudah memperoleh persetujuan dari pihak Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Psikologi No: 006/KEPK-FikPsi/ UM PONTIANAK/ 2026.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 33 responden, yaitu orang tua yang mempunyai anak PAUD di Kelurahan Tanjung Hilir. Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia kurang dari 37 tahun (60,6%), berpendidikan SMA (63,6%), dan tidak bekerja (72,7%). Seluruh partisipan yang ikut serta pada penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan (100%).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan *bullying* pada partisipan sesudah disajikan intervensi berada pada klasifikasi “Baik” (58%) meningkat sebanyak

72,7%. Begitu juga dengan pengetahuan kekerasan seksual pada partisipan sejumlah disajikan intervensi berada dalam klasifikasi “Baik” (63,6%) meningkat menjadi 72,7%.

Sementara itu, pada pengelompokan sikap terhadap *bullying* setelah dilakukan intervensi dengan kategori “Baik” sebesar 57,6% dan “Kurang” sebesar 42,4%. Selanjutnya untuk pengelompokan sikap terhadap kekerasan seksual dengan kategori “Baik” (51,5%) meningkat menjadi 57,6%. Dan untuk kategori “Kurang” menurun dari 48,5% menjadi 42,4%.

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Usia		
< 37 Tahun	20	60,6
≥ 37 Tahun	13	39,4
Pendidikan		
SD	3	9,1
SMP	8	24,2
SMA	21	63,6
Perguruan Tinggi	1	3,0
Status Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	72,7
Bekerja	9	27,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	33	100
Total	33	100

Tabel 2
Hasil Analisis Univarian (n=33)

Variabel	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Pengetahuan Bullying				
Kurang	16	48,5	9	27,3
Baik	17	51,5	24	72,7
Sikap Bullying				
Kurang	11	33,3	14	42,4
Baik	22	66,7	19	57,6
Pengetahuan Kekerasan Seksual				
Kurang	12	36,4	9	27,3
Baik	21	63,6	24	72,7
Sikap Kekerasan Seksual				
Kurang	16	48,5	14	42,4
Baik	17	51,5	19	57,6

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata pada seluruh variabel setelah diberikan intervensi. Selisih rerata (Δ Mean) menunjukkan besarnya peningkatan yang terjadi pada masing-masing variabel. Peningkatan terbesar terjadi pada variabel sikap terhadap kekerasan seksual dengan selisih rerata sebesar 21,49, diikuti oleh pengetahuan terhadap kekerasan seksual sebesar

16,36, sikap terhadap bullying sebesar 12,55, dan pengetahuan terhadap bullying sebesar 3,49.

Hasil uji *Wilcoxon* pada seluruh variabel memperoleh skor *p-value* sebanyak 0,000 ($p < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik pada pengetahuan bullying, sikap bullying, pengetahuan kekerasan seksual, dan sikap kekerasan seksual sebelum hingga sesudah disajikan intervensi edukasi berupa *booklet*.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif dan Uji Wilcoxon (n=33)

Variabel	Mean	Δ Mean	P Value
Pengetahuan Bullying			
Sebelum	18,42	3,49	0,000
Sesudah	21,91		
Sikap Bullying			
Sebelum	35,97	12,55	0,000
Sesudah	48,52		
Pengetahuan Kekerasan Seksual			
Sebelum	12,55	16,36	0,000
Sesudah	28,91		
Sikap Kekerasan Seksual			
Sebelum	50,21	21,49	0,000
Sesudah	71,70		

PEMBAHASAN

Usaha untuk melindungi perkembangan anak agar tetap optimal salah satunya dengan melakukan pencegahan *bullying* dan kekerasan seksual pada anak. Upaya pencegahan dilakukan karena dampak jangka panjang yang dihasilkan oleh *bullying* dan kekerasan seksual mempengaruhi Kesehatan fisik dan psikologis anak. Karena hal tersebut, diperlukan upaya pencegahan melalui peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua (Juvonen & Graham, 2014). Menurut Solehati dkk. (2022), orang tua mempunyai fungsi krusial pada usaha pencegahan

kekerasan terhadap anak. Namun, kemampuan tersebut masih sering terhambat oleh keterbatasan informasi dan pengetahuan yang dimiliki (Solehati et al., 2022). Pengetahuan dan sikap orang tua yang baik jadi pondasi krusial membentuk lingkungan yang aman untuk anak usia dini.

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini diterapkan pada 33 orang tua yang mempunyai anak usia PAUD di Kelurahan Tanjung Hilir, Kecamatan Pontianak Timur, dengan seluruh responden (100%) berjenis kelamin perempuan. Karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia kurang dari 37 tahun (60,6%) dan berpendidikan terakhir SMA (63,6%). Tingkat

pendidikan berperan membentuk kemampuan seseorang untuk menangkap dan mencerna informasi yang diterima. Seperti halnya dalam penelitian Damayanti dan Sofyan (2022), seseorang yang pendidikannya lebih tinggi berpotensi mempunyai pengetahuan yang luas serta tanggap menerima informasi baru (Damayanti & Sofyan, 2022). Selain pendidikan, status pekerjaan juga dapat memengaruhi keterlibatan responden dalam kegiatan edukasi. Sebagian besar responden berstatus tidak bekerja (72,7%), sehingga memiliki waktu yang lebih banyak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengasuhan anak, termasuk mengikuti kegiatan edukasi yang diselenggarakan.

Dilihat dari Tabel 2 dan Tabel 3, penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan *bullying* setelah diberikan edukasi berbasis *booklet*, dengan rerata skor meningkat dari 18,42 menjadi 21,91 (Δ Mean = 3,49; $p < 0,05$). Pengetahuan adalah hasil atas proses penginderaan seseorang kepada sebuah objek dengan pancaindra yang dimilikinya, paling utama melalui indera pendengaran dan penglihatan (Utami, 2023). Peningkatan yang terjadi pada variabel ini mengindikasikan bahwa *booklet* merupakan media yang efektif dan mudah dipahami dalam menyampaikan informasi terkait *bullying*. Temuan tersebut didorong oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Noftalina dkk. (2023) yang membuktikan bahwa edukasi berbasis *booklet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap responden secara signifikan (Noftalina et al., 2023).

Pengetahuan yang dalam tentang *bullying* menjadi dasar utama untuk orang tua dalam mengenali berbagai bentuk *bullying* sejak dini, memahami dampak yang ditimbulkannya terhadap anak, dan mengambil langkah pencegahan yang tepat (Juvonen & Graham, 2014). Selain itu, penelitian Megasari dkk. memperoleh hasil serupa, yakni ditemukan apabila intervensi edukasi menggunakan *booklet* terbukti efektif secara signifikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *bullying* (Megasari et al., 2026).

Selain pengetahuan, mengacu pada Tabel 2 dan 3, sikap orang tua dalam pencegahan *bullying* juga mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan intervensi, dengan rata-rata skor meningkat dari 35,97 menjadi 48,52 (Δ Mean = 12,55; $p < 0,05$). Sikap didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merespon suatu objek secara positif atau negatif, yang dipengaruhi oleh pengetahuan serta informasi yang telah diperoleh sebelumnya (Notoatmodjo, 2012). Menurut Green & Kreuter (2005) peningkatan

pengetahuan melalui intervensi edukasi merupakan syarat utama terbentuknya sikap positif yang kemudian mendorong perubahan perilaku (Green & Kreuter, 2005). Penelitian Fikriyah dkk. juga mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sebagai figur panutan sangat krusial dalam menanamkan nilai moral, membangun komunikasi dua arah, dan membentuk rasa percaya diri anak sejak dini, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dalam menghadapi tindakan *bullying* di lingkungannya (Fikriyah et al., 2022). Penelitian Megasari dkk. (2026) juga mengungkapkan bahwa edukasi dengan metode *booklet* secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap *bullying* pada kelompok sasaran dengan nilai $p < 0,05$ (Megasari et al., 2026).

Tingkat pengetahuan orang tua tentang kekerasan seksual pada anak meningkat secara signifikan setelah pemberian intervensi, dilihat pada Tabel 2 dan 3, dengan kenaikan rata-rata skor dari 12,55 menjadi 28,91 (Δ Mean = 16,36; $p < 0,05$). Peningkatan ini merupakan yang tertinggi dibandingkan keempat variabel yang diukur, yang menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan responden mengenai kekerasan seksual masih tergolong sangat rendah. Kondisi ini dibuktikan dengan penelitian oleh Tisnawan dkk. (2021) yang mendapati bahwa 68,9% anak usia 12-17 tahun di Kota Pontianak memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekerasan seksual dan pencegahannya, yang mengindikasikan bahwa rendahnya pengetahuantentang kekerasan seksual dan pencegahannya, yang mengindikasikan bahwa rendahnya pengetahuan tentang kekerasan seksual bukan hanya dialami oleh anak-anak, tetapi juga oleh orang tua mereka sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga (Tisnawan et al., 2021). Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ramdinar dkk. (2021) yang menemukan bahwa persepsi orang tua di Kota Pontianak terhadap kekerasan seksual masih sangat terbatas, sebagian besar hanya mendefinisikannya sebagai perkosaan, sementara bentuk-bentuk lain seperti pelecehan verbal dan sentuhan tidak pantas belum dipahami secara komprehensif (Ramdinar et al., 2021). Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Solehati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor keraguan serta keterbatasan informasi yang diterima sebelumnya (Solehati et al., 2022). Fatmawati & Maulana (2016) membuktikan bahwa edukasi mengenai kekerasan seksual pada orang tua berpengaruh

signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak (Fatmawati & Maulana, 2016). Sejalan dengan Rachmawati dkk. (2021) menunjukkan bahwa edukasi yang memanfaatkan *booklet* menghasilkan peningkatan pengetahuan responden sebagai media pencegahan kekerasan seksual (Rachmawati et al., 2021). Crisdiansyah dkk. (2021) juga menegaskan bahwa pengalaman orang tua dalam mendapatkan edukasi pencegahan kekerasan seksual secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan mereka, yang berarti semakin minim pengalaman edukasi yang diterima, semakin rendah pula pengetahuan yang dimiliki orang tua (Crisdiansyah et al., 2021).

Sikap orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual juga meningkat secara signifikan setelah diberikan intervensi, dengan rata-rata skor meningkat dari 50,21 menjadi 71,70 (Δ Mean = 21,49; $p < 0,05$) mengacu pada Tabel 2 dan 3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis *booklet* tidak hanya memberikan dampak pada aspek kognitif berupa pengetahuan, tetapi juga berpengaruh terhadap perubahan sikap responden. Bachri dkk. (2023) dalam penelitiannya tentang paket edukasi pencegahan kekerasan seksual menemukan adanya peningkatan bermakna pada pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan intervensi edukasi yang terstruktur (Bachri & Putri, 2023). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Suwarni dkk. (2022) pencegahan primer kekerasan seksual anak melalui intervensi berbasis keluarga membuktikan bahwa intervensi yang secara langsung melibatkan orang tua efektif meningkatkan kemampuan protektif terhadap anak (Suwarni et al., 2022). Temuan ini juga didukung oleh Selviana dan Suwarni (2025) yang menemukan korelasi positif signifikan antara pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi *booklet* secara langsung berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih positif (Selviana & Suwarni, 2025). Crisdiansyah dkk. (2021) turut memperkuat hal ini dengan membuktikan bahwa pengalaman edukasi yang diterima orang tua berhubungan signifikan dengan sikap mereka, di mana orang tua yang pernah mendapatkan edukasi pencegahan kekerasan seksual berpeluan 1,502 kali lebih besar untuk bersikap positif dibandingkan dengan belum pernah (Crisdiansyah et al., 2021). Hal ini menegaskan bahwa sikap positif orang tua terhadap isu kekerasan seksual menjadi sangat penting, mengingat orang tua merupakan garda terdepan

perlindungan anak dari berbagai ancaman di sekitarnya.

Secara garis besar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual dan *bullying* pada anak PAUD. Hasil serupa didapatkan di dalam penelitian Fitrianiingsih dkk. (2024) yang menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu media *booklet* efektif digunakan sebagai sarana edukasi karena mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden secara signifikan (Fitrianiingsih et al., 2024). Keunggulan media *booklet* sebagai sarana edukasi terletak pada kemampuannya meningkatkan pengetahuan dan sikap secara bersamaan, sekaligus bersifat praktis sehingga mudah dibawa dan dapat dipelajari kembali oleh responden kapan saja dan di mana saja (Raodah et al., 2023).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol membuat hubungan kausalitas antara intervensi dan peningkatan pengetahuan serta sikap tidak dapat ditegaskan sepenuhnya, karena faktor luar seperti efek waktu dan pengaruh informasi dari luar tidak dapat dikendalikan. Penelitian berikutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, desain penelitian yang lebih baik seperti quasi eksperimental dengan kelompok kontrol atau *randomized controlled trial (RCT)*, untuk membuktikan efektivitas intervensi secara lebih menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan pemberian edukasi berbasis *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pencegahan *bullying* dan kekerasan seksual pada anak PAUD. Hal ini didukung oleh hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada semua variabel yang menghasilkan nilai p value $< 0,05$. Dengan begitu, edukasi berbasis *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam mencegah *bullying* dan kekerasan seksual.

Oleh karena itu, disarankan bagi pihak PAUD dan instansi terkait untuk memanfaatkan *booklet* sebagai media edukasi pencegahan kekerasan seksual dan *bullying* secara berkelanjutan, bagi orang tua diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari untuk melindungi anak dari kekerasan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada KEMENDIKTISAINTEK yang telah membiayai kegiatan ini dalam hibah PKM 2026. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan fasilitas serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh orang tua yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ameliatun, N. R. (2024). Pengaruh edukasi bullying terhadap pengetahuan dan sikap bullying menggunakan video animasi pada remaja di MTS Asy Syaafi'iyah Madureso [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gombong]. Repository UNIMUGO. <http://repository.unimugo.ac.id/3501/>
- Anggreyenti, C. D., Kartini, A., & Martini. (2023). Edukasi dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil dalam pencegahan berat badan lahir rendah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1345–1354. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5800>
- Bachri, Y., & Putri, M. (2023). Pengaruh paket edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(2), 487–490. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/10688>
- Badan Pusat Statistik Kota Pontianak. (2024). *Kecamatan Pontianak Timur dalam angka 2024*. BPS Kota Pontianak. <https://pontianakkota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/9af03131b003e2ab7f3b77f1/kecamatan-pontianak-timur-dalam-angka-2024.html>
- Bashatah, L., & Al-fifi, D. (2023). Methods used to reduce bullying in kindergarten from teachers' perspectives. *International Journal of Mental Health Promotion*, 25(5), 639–653. <https://doi.org/10.32604/ijmhp.2023.025878>
- Crisdiansyah, C., Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Nolia, H. (2021). Pengalaman orang tua sebagai prediktor pengetahuan, sikap, self efficacy orang tua dalam edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 16(3), 686–691.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang pencegahan Covid-19 bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226.
- Ersila, W., Prafitri, L. D., & Sabita, R. (2021). Pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mendeteksi perkembangan balita usia 24–36 bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(4), 185–192. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Eslea, M., & Smith, P. K. (2000). Pupil and parent attitudes towards bullying in primary schools. *European Journal of Psychology of Education*, 15(2), 207–219.
- Fatmawati, L., & Maulana, D. (2016). Pengaruh pendidikan kekerasan seksual terhadap perilaku orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. *Journals of Ners Community*, 7(November), 188–200. <http://bit.ly/2JournalsOfNersCommunity>
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. https://www.researchgate.net/publication/369129925_peran_orang_tua_terhadap_pembentukan_karakter_anak_dalam_menyikapi_bullying
- Fitrianingsih, Sepah, Y. R., & De Jesus, P. A. (2024). Pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth*, 2(1), 55–67. <https://ejurnal.akbidsteli.ac.id/index.php/jkks/article/view/38>
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Gunawan, S., Sinsin, I., & Zani, A. Y. P. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada peserta seminar online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal*

- of Health Promotion and Behavior*, 3(1), 47–57.
<https://scholarhub.ui.ac.id/ppk/vol3/iss1/4/>
- Helgeland, A., & Lund, I. (2017). Children's voices on bullying in kindergarten. *Early Childhood Education Journal*, 45, 133–141. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0784-z>
- Juvonen, J., & Graham, S. (2014). *Peer harassment in school: The plight of the vulnerable and victimized*. Guilford Press.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). *Data SIMFONI-PPA: Kasus kekerasan anak 2024*. <https://www.kemennppa.go.id>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2024). *Laporan tahunan KPAI 2024*. KPAI.
- Megasari, M., Salmiyah, E., & Rahayu, S. S. (2026). Memberdayakan remaja melalui pendidikan kesehatan pada individu: Efektivitas metode brainstorming menggunakan media e-booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying. *Jurnal Keperawatan Rajawali*, 16(1), 50–61.
- National Association for the Education of Young Children. (2018). *Bullying in early childhood: What visual and verbal aggression looks like*. <https://www.naeyc.org/resources/blog/bullying-early-childhood>
- Noftalina, E., Handayani, S., & Kamariyah, K. (2023). Efektivitas media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden tentang kesehatan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 142–151. <https://jab.stikba.ac.id/index.php/jab/article/view/622>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Paujiah, T. S. (2025). Pengaruh pengetahuan terhadap sikap guru TK tentang pendidikan seks anak usia dini di kota Tasikmalaya [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. <http://reader-repository.upi.edu/index.php/display/file/141580/1/>
- Peng, Y., et al. (2020). *Knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among residents*. Research Square. <https://www.researchsquare.com>
- Pontianak Post. (2024). Di Pontianak tercatat ada 107 kasus kekerasan anak di lingkungan sekolah. *Prokal*. <https://www.prokal.co/kalimantan-barat/2406150028/di-pontianak-tercatat-ada-107-kasus-kekerasan-anak-di-lingkungan-sekolah>
- Rachmawati, W. C., Ratih, S. P., Wahyuni, Z., & Harra, F. A. H. (2021). Edukasi pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual berbasis media booklet wilayah kerja Women Crisis Center Dian Mutiara Kota Malang. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112–124. <https://doi.org/10.17977/um075v1i22021p112-124>
- Ramdinar, I. S., Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Lestari, W. (2021). Preventing sexual violence against children: Parents' perception in Pontianak City. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Determinants of Health (ICSDH 2021)* (pp. 182–188). <https://doi.org/10.5220/0010758900003235>
- Raodah, Djannah, S. N., & Hadayani, L. (2023). Efektivitas media edukasi booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting Aceh. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/3153>
- Salsabila, S., Lula, F., Hendroyono, K., Irbatunnisa, I., & Br, S. S. (2024). Efektivitas penyuluhan gizi melalui penggunaan media booklet terhadap pengetahuan food budgeting pada ibu rumah tangga. *Jurnal Gizi*, 5(1), 104–115.
- Saracho, O. N. (2017). Bullying prevention strategies in early childhood education. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 453–460. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0793-y>
- Selviana, S., & Suwarni, L. (2025). Knowledge and attitudes toward sexual abuse are positively correlated with parents' self-efficacy in preventing child sexual abuse. *Journal of Health and Nutrition Research*, 4(1), 328–336.

<https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v4i1.383>

- Solehati, T., Trisyani, M., & Kosasih, C. E. (2022). Scoping review: Intervensi keterlibatan orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual anak di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 10(2), 112–125.
<https://jkp.fkep.unpad.ac.id/index.php/jkp/article/view/2014>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwarni, L., Selviana, & Vidyastuti. (2022). Pencegahan primer kekerasan seksual anak melalui intervensi berbasis keluarga di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(3), 239–245.
<https://jurnal.poltekkesmamaju.ac.id/index.php/m/article/view/554/226>
- Tisnawan, M. F., Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Lestari, W. (2021). Knowledge, attitudes, self-efficacy of children about prevention of sexual violence against children. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 7(2), 148–153.
<https://doi.org/10.20527/jbk.v7i2.11662>
- Utami, L. P. (2023). Pengaruh media booklet SEFEC terhadap pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak usia dini. *Asghar: Journal of Children Studies*.
<https://e-journal.uingusdur.ac.id/asghar/article/view/1373>
- Wello, M. I. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang sex abuse terhadap pengetahuan anak sekolah di SD Negeri Merjosari 4 Kota Malang [Skripsi, Universitas Tribhuwana Tungadewi].
- Zain, Z., Ariq, A., & Rizky, S. (2022). Budaya bermukim orang Melayu di Kota Pontianak terhadap pemanfaatan rumah di bantaran Sungai Kapuas: Studi kawasan permukiman di Kelurahan Tambelan Sampit. *Arsir*, 6(1). <https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/download/4012/3047>